

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PHOTOVOICES DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA

Rafli Akbar Putra

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
raffi.19126@mhs.unesa.ac.id

Ganes Gunansyah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *photovoice* sebagai media pembelajaran yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga menyelidiki keefektifan *photovoice* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan *quasi experiment design*. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN Kebraon II, dalam hal ini peneliti mengambil 2 kelas yakni kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dari observasi dan analisis data. Temuan menunjukkan bahwa *photovoice* diimplementasikan sebagai media pembelajaran melalui beberapa tahap dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*. Awalnya, peserta didik dirangsang dengan foto untuk menunjukkan kepada mereka bahwa foto dapat menyuarakan suatu isu. Dalam hal ini peserta didik menunjukkan antusiasme dan aktif di kelas. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t dan uji n-gain menunjukkan bahwa media *photovoice* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat keefektifan kategori sedang.

Kata Kunci: media, *photovoice*, hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of using photovoice as a learning media integrated with cooperative learning model of group investigation type to improve students' learning outcomes. This research also investigates the effectiveness of photovoice as a learning media to improve students' learning outcomes. In conducting this research, the method used is quantitative method using quasi experiment design. The subject of this research is class IV of SDN Kebraon II, in this case the researcher took 2 classes, namely class IV A as the experimental class and class IV C as the control class. Data were collected from observation and data analysis. The findings show that photovoice is implemented as a learning media through several stages using the Group investigation type cooperative learning model. Initially, learners are stimulated with photos to show them that photos can voice an issue. In this case, learners show enthusiasm and are active in class. Based on the results of data analysis using the t-test and n-gain test, it shows that photovoice media can improve students' learning outcomes with a moderate level of effectiveness.

Keywords: media, *photovoice*, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Isu tersisihnya budaya lokal yang diterbitkan oleh kompasiana.com (2022) menunjukkan bahwa budaya pribumi yang telah lama dilestarikan dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia telah memudar di bawah pengaruh globalisasi. Globalisasi dan budaya merupakan dua hal yang sangat erat hubungannya, perkembangan globalisasi mempengaruhi budaya lokal disuatu negara, begitu pula sebaliknya. Indonesia merupakan negara dengan warisan budaya yang sangat dalam, dan

kekayaan budaya Indonesia sudah dikenal dunia. Indonesia memiliki beragam budaya yang diakui oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) seperti angklung, batik, wayang, tari saman, keris, dll. Kemunculan globalisasi telah memberikan pengaruh positif bagi kemajuan budaya suatu negara, dan ketersediaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat dapat mendorong masyarakat untuk memiliki kemampuan berpikir ke depan. Selain pengaruh positif, globalisasi juga memiliki pengaruh negatif, antara lain ancaman tergerusnya nilai-

nilai budaya lokal, kemauan masyarakat yang lebih besar untuk menyerap budaya asing dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, budaya asing dianggap lebih berkembang dan menarik dibandingkan dengan budaya yang ada di negaranya.

Bahkan ketika mereka dihadapkan pada budaya lain, peserta didik perlu memahami identitas etnis mereka. Pembentukan identitas diri bangsa hendaklah lebih terintegrasi dengan pengenalan budaya sejak dini, misalnya melalui pendidikan. Selain itu, Ada kebutuhan mengembangkan rasa bangga terhadap budaya sendiri.

Menurut Rustan, dkk. (2020), ketika seseorang bangga dengan budayanya, mereka lebih cenderung mempertahankannya dengan lebih baik dan melakukan yang terbaik, yaitu dalam penanggulangannya perlu melakukan yang terbaik dalam mempertahankan budaya.

Melalui pendidikan, pola pikir masyarakat dapat ditingkatkan untuk melestarikan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Penelitian sebelumnya oleh Irmeliyana, dkk (2020) menemukan bahwa penggunaan sumber belajar berbasis lingkungan dapat memberikan motivasi untuk belajar, melatih, dan mengembangkan peserta didik. Kreativitas, peningkatan keterampilan dan perhatian terhadap lingkungan sekitar, serta membantu meningkatkan kinerja guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam membantu peserta didik berkembang untuk menggapai tujuan pendidikan. Guru diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran sekolah. Selama interaksi di atas, guru dapat menggunakan media untuk membantu memfasilitasi transfer materi. Menurut Suryani dkk (2018), media adalah sarana yang membantu guru untuk mentransfer informasi dari sumber belajar ke penerima informasi pembelajaran saat mengajar. Penggunaan media yang efektif harus memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis sambil juga berfungsi sebagai alat untuk guru.

kriteria pemilihan media dan model pembelajaran kooperatif harus sesuai dengan keadaan, tujuan yang ingin dicapai, dan keterbatasan yang ada dengan memperhatikan kemampuan dan karakteristik media dan model pembelajaran itu sendiri. Untuk menyikapi hal

tersebut, perlu adanya suatu media dan model pembelajaran kooperatif yang inovatif yang mampu menarik minat peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran kelompok kecil yang disebut "*Group investigation*" mencoba mengarahkan dan memotivasi minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada awal proses perencanaan, peserta didik telah dilibatkan dalam memilih subjek dan cara mempelajarinya melalui investigasi. Peserta didik dapat belajar bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir mandiri dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group investigation*. Dari awal hingga akhir proses pembelajaran, terdapat partisipasi aktif peserta didik (Diantari, 2018).

Menurut Syafa, (2022), peran media dalam proses pembelajaran adalah sebagai jembatan atau pengantar materi pembelajaran dan sebagai pusat perhatian untuk menarik dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran oleh pengajar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran cukup lazim, sangat penting, dan media pembelajaran yang digunakan haruslah unik, kreatif, dan dapat membantu mengubah suasana kelas menjadi lebih menarik dan menghibur.

Guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi selain menyediakan model pembelajaran yang menarik yang menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Guru juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi agar dapat menghubungkan rencana pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Alat komunikasi teknologi seperti telepon genggam adalah salah satunya. Pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan materi pembelajaran *photovoice*. meningkatkan pemahaman di antara peserta didik. Peserta didik sekarang memiliki kesempatan tambahan untuk berbagi pendapat melalui foto dengan menggunakan media *photovoice*. Baik kamera saku maupun kamera yang terpasang pada *smartphone*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada media *photovoice* yang

dikombinasikan dengan aspek teknologi dan etnosains merupakan upaya untuk mempengaruhi perilaku sosial secara positif, peserta didik selaku makhluk sosial yang senantiasa berhubungan guna menggapai tujuan bersama. Dengan merancang media yang inovatif serta mengaitkan peserta didik dalam penerapannya, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap masalah dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang berjudul Pengaruh Media Photovoices Terhadap Hasil Belajar Peserta didik adalah penelitian quasi eksperimen. Sample random sampling merupakan Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan untuk kelas kontrol keputusan dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menggunakan media photovoice dan mengadopsi model pembelajaran kooperatif *group investigation*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Rancangan atau teknik pengumpulan data adalah merancang model dengan menggunakan *pretest posttest control group*.

Pada model ini peserta didik diberikan tes pada awal sebelum kegiatan inti pembelajaran atau sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, yang tidak mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran yaitu kelas kontrol. Sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan (X). Kedua kelas mendapat tes atau penilaian sekali lagi yang disebut dengan post-test yang diberikan pada akhir pembelajaran.

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Kebraon II, Surabaya tahun akademik 2022/2023 yang terdiri dari 4 kelompok. Populasi tersebut diperkirakan sejenis. Oleh sebab tersebut Teknik random sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan rincian kelas IV A dijadikan kelompok eksperimen serta kelas IV C sebagai kelompok control tanpa merubah pengaturan kelas untuk menjaga kenaturalan kelas kondisi kelas.

Instrument tes merupakan Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrument tes diaplikasikan sebanyak 2 kali yaitu sebelum pemberian perlakuan pre-test dan sesudah pemberian perlakuan post-test.

Instrument tes berupa 10 butir soal pilihan ganda pretest serta soal posttest. Tujuan penggunaan pre-test adalah untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dan diberi perlakuan serta untuk mengetahui sampel berdistribusi secara normal dan homogen. Sedangkan tujuan dari post-test adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan media photovoice terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Metode analisis informasi pada riset ini ialah analisis butir soal serta analisis informasi pada riset. Pada analisis butir soal saat sebelum instrument uji digunakan guna mengukur hasil belajar peserta didik, butuh percobaan buat memandang validitas serta reliabilitas. Sesuatu instrument dikatakan valid apabila sanggup mengukur apa yang mau ditanyakan dan diimpikan, definisi reliabilitas menampilkan pada kalau sesuatu instrument sanggup dipercaya buat digunakan selaku perlengkapan analisis informasi.

Dalam pengolahan informasi riset, informasi yang dianalisis pada riset ini merupakan informasi kuantitatif, yang hendak dianalisis memakai Metode statistic. Langkah- langkah pada analisis informasi merupakan sebagai berikut:

Mula- mula ialah uji normalitas, Uji normalitas diterapkan buat mengenali kedua variabel terdistribusi normal ataupun tidak. Dalam menganalisis uji normalitas digunakan program pengolahan informasi software Microsoft Excel melalui uji Normalitas uji Lilliefors. Kedua, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kelompok sampel mempunyai kemampuan yang tidak beragam (homogen) atau tidak. Dalam analisis data uji normalitas menggunakan program pengolahan software Microsoft Excel.

Ketiga, uji hipotesis buat mengenali pengaruh signifikansi perbandingan 2 buah mean(rata- rata) yang berasal dari 2 variabel. Uji t test dalam riset ini memakai Metode uji Independent Sample Test. serta terakhir merupakan uji N- gain digunakan buat mengenali kenaikan, keefektivan dari 2 buah variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian di SDN Kebraon II Surabaya, peneliti melakukan uji lembar instrument penelitian di SDN Kebraon II. Pada tahap uji lembar instrument dilakukan untuk mengetahui lembar instrument penelitian

dapat dikatakan valid dan reliabel. Bentuk soal pada lembar instrument ini berupa tes pilihan ganda dengan 4 pilihan yang tersedia yaitu A, B, C dan D.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrument tes menggunakan rumus Cronbach Alpha. Instrument tes dapat dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan r_{tabel} (0,266). Hasil uji reliabilitas telah didapatkan hasil r_{11} sebesar 0,652, dari uji tersebut $r_{11} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5% dan r_{tabel} (0,266) sehingga bisa diketahui hasil instrument tes reliabel. Instrument tes telah reliabel dengan interpretasi antara 0,60 $< r_{11} \leq 0,80$ termasuk dalam kriteria tinggi.

Dari pemeriksaan informasi, ditemukan bahwa nilai pretest dan posttest normal di kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perluasan kapasitas hasil belajar siswa. Konsekuensi dari pemeriksaan informasi juga menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest normal yang diperoleh di kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kenaikan. Di kelas kontrol, skor pretest adalah 42 dan posttest menunjukkan skor 54. Sementara itu, pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan nilai dari pretest 37 menjadi 63 pada nilai posttest.

Setelah memperoleh hasil pretest dan posttest, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah dua variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Lilliefors, karena jumlah data lebih dari 50, yaitu 63 siswa. Normalitas data dapat dilihat dari nilai tabel. Jika nilai tabel lebih besar dari nilai $\max f(z) - s(z)$, maka data tersebut terdistribusi secara normal.

Dari perhitungan uji normalitas data pre-test kelas eksperimen dengan bantuan software Microsoft Excel didapatkan nilai rata-rata = 37,6 dan nilai standar deviasi sebesar = 16,5. Sehingga nilai $\max f(z) - s(z) = 0,1439 <$ nilai tabel = 0,1617 maka distribusi nilai statistik berdistribusi secara normal. Dari perhitungan uji normalitas data pre-test kelas kontrol didapat nilai rata-rata = 42,4 dan nilai standar deviasi = 14,1. Sehingga nilai $\max f(z) - s(z) = 0,1206 <$ nilai tabel = 0,1645 maka distribusi nilai statistik berdistribusi secara normal. Selanjutnya perhitungan uji normalitas data post-test pada kelas eksperimen didapat nilai rata-rata = 63,3 dan nilai standar deviasi = 16,8. Sehingga nilai $\max f(z) - s(z) = 0,1131 <$ nilai tabel = 0,1617 maka distribusi nilai statistik berdistribusi secara normal. Dari perhitungan uji normalitas data post-test kelas kontrol dengan bantuan software Microsoft Excel diperoleh nilai rata-rata = 54,4 dan nilai standar deviasi = 15,2. Sehingga nilai $\max f(z) - s(z) = 0,1200 <$ nilai tabel = 0,1645

maka distribusi nilai statistik berdistribusi secara normal.

Setelah menguji kenormalan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Suatu informasi dikatakan homogen jika nilai f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} , sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} . Dalam tinjauan ini, uji homogenitas menggunakan uji-F. Hasil estimasi uji homogenitas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 1,210385 dan F_{tabel} sebesar 1,875188 dengan tingkat signifikansi 5%. Pada uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} (1,210385) < F_{tabel} (1,875188)$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang besar antara nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan hal ini mengimplikasikan bahwa data tersebut homogen..

Berdasarkan penghitungan posttest, diperoleh $f_{hitung} = 1,2246$ kemudian dicocokkan dengan df pembilang 29 dan df penyebut 28 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,8751. Maka, $f_{hitung} = 1,2246 < f_{tabel} 1,8751$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian post-test bersifat homogen. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan setelah diberi perlakuan, hasil belajar pada kedua kelompok dianalisis menggunakan uji t-test. Dalam analisis ini, dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas (p) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan jika probabilitas (p) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan perhitungan analisis data dengan taraf signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ dan didapat nilai signifikansi (2-tailed) = 0,39. Jadi nilai signifikansi yang didapat $0,05 < 0,39$ maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menerapkan media photovoice dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pendekatan saintifik. Untuk mengetahui peningkatan kapasitas hasil belajar dengan menggunakan media photovoice, digunakan tes n-gain. Hasil dari tes n-gain menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kapasitas hasil belajar pada siswa kelas kontrol dan kelas uji eksperimen.

Berdasarkan uji N-gain kelas eksperimen, diperoleh nilai mean *posttest* sebesar 63,3 dan *pretest* 37,6, selisih mean dari nilai *posttest* dan *pretest* sebesar 25,6, kemudian nilai N-gain scorenya sebesar 0,37. N-gain score 0,37 dengan interpretasi $0,3 \leq g \leq 0,7$ termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media photovoice meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial

materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV di SDN Kebraon II dengan kategori sedang untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1.

Berdasarkan uji N-gain kelas kontrol diperoleh nilai mean *posttest* sebesar 54,4 dan *pretest* 42,4, selisih mean dari nilai *posttest* dan *pretest* sebesar 12,0, kemudian nilai N-gain scorenya sebesar 0,17. N-gain score 0,17 dengan interpretasi $g < 0,3$ termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan metode pendekatan saintifik terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV di SDN Kebraon II dengan kategori rendah

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana liputan media photovoice mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan metodologi investigasi kelompok kooperatif. Tahap pertama penelitian yakni mengumpulkan data awal di lokasi dan melakukan analisis setelahnya. Berdasarkan analisis data awal, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal dari kedua sekolah yang menjadi sampel penelitian adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C. sebagai kelas kontrol merupakan homogen.

Setelah mengetahui bahwa kondisi awal kedua kelas tersebut - kelas eksperimen dan kelas kontrol - adalah sama, para peserta didik diberi pilihan untuk menerima pengajaran dengan menggunakan media photovoice dan model *Group investigation* untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menerima pengajaran dengan menggunakan Metode Pendekatan Saintifik. Pengelompokan, perencanaan, investigasi, pengorganisasian, presentasi, dan evaluasi adalah enam fase yang membentuk proses pembelajaran investigasi kelompok kooperatif.

Tipe *Group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang berbeda dari pendidikan tradisional. Selama instruksi *Group investigation*, peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan latihan soal dan buku referensi untuk mempelajari materi akademis tertentu. Selain itu, mereka terus berkolaborasi dalam satu kelompok untuk mendapatkan penghargaan.

Menurut Wiratna (2020) Keunggulan dari model pembelajaran *Group investigation* adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi mengkonstruksi dan mengelaborasi konsep, dan pada setiap tahapan pembelajaran, keterampilan proses sains seperti observasi, prediksi, merencanakan dan melakukan eksperimen, serta keterampilan berkomunikasi dilatihkan. Selain itu, meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi peserta didik di kelas.

Kedua kelompok telah diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan sehingga mereka dapat melihat bagaimana para peserta didik ini memulai, pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Peserta didik sebelum mereka dihadapkan pada contoh pembelajaran yang tidak sama di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian data *pretest* yang akan digunakan untuk pembelajaran dianalisis. Analisis awal yang digunakan adalah uji normalitas *pretest* yang akan dilakukan pembelajaran berasal dari kedua sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol serta uji. Hal ini menghasilkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sesuai dengan hasil analisis uji normalitas. Uji homogenitas pada kedua sampel menghasilkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varians yang sejenis (homogen). Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*:

1. Pengelompokan

Pada tahapan ini peserta didik meneliti berbagai sumber, menganjurkan berbagai macam topik, kemudian guru mengkategorikan saran-saran tersebut, peserta didik bergabung dengan kelompok-kelompok yang telah ditentukan sebelumnya untuk mempelajari topik-topik yang telah mereka pilih. Sebelum menggunakan media *photovoice* dengan pembelajaran investigasi kelompok, pembagian kelompok dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu dengan mempertimbangkan nilai ulangan peserta didik. Lima kelompok telah dibentuk untuk penggunaan media *photovoice* dengan contoh kelompok pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2018) kelompok heterogen merupakan pengelompokan yang dibentuk dengan mempertimbangkan keberagaman jenis kelamin, latar belakang, agama, sosio-ekonomi, suku serta kemampuan akademik. Dilihat dari kemampuan akademik pada satu kelompok

adanya anggota dengan kemampuan akademik sedang, tinggi dan lemah. Para guru umumnya menyukai jenis kelompok ini, karena pengelompokan yang beragam akan memberikan pilihan untuk saling membantu dan mengejar ketertinggalan satu sama lain, hubungan dan interaksi antar ras, agama, kelompok, etnis, dan gender akan meningkat sebagai hasil dari kelompok ini. Kelompok yang beragam memungkinkan adanya ide, pemikiran, dan pemahaman yang berbeda, yang dapat mendorong diskusi lebih kaya dan lebih mendalam, hal ini dapat mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah dan pemahaman konseptual yang lebih baik. Topik-topik berikut ini telah disebutkan dalam materi yang telah didiskusikan:

- kelompok 1 : Tari remo
- kelompok 2 : Rujak cingur
- kelompok 3 : Permainan tradisional
- kelompok 4 : Pencak silat
- kelompok 5 : Batik

2. Perencanaan

Dalam tahapan ini, kelompok merancang apa yang nantinya mereka pelajari dan peserta didik menggunakan media photovoice untuk mendiskusikan masalah dalam kelompok. Dengan demikian, mereka akan menemukan foto-foto yang mengilustrasikan pokok bahasan tentang budaya yang berbeda di lingkungan terdekat, bagaimana cara memeriksanya, dan jenis penelitian apa yang harus dilakukan. Setiap peserta didik diharuskan untuk menyalurkan kontribusinya pada hasil pemeriksaan kelompoknya masing-masing kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil perencanaan untuk seluruh kelas sehingga materi Indonesia kaya budaya yg didapatkan utuh.

3. Investigasi

Investigasi dalam pembelajaran adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah, selain itu investigasi mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Nurliana, 2021). Berikut tahapan-tahapan investigasi yang dilaksanakan: Peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi terhadap upaya kelompok, Peserta didik saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua ide.

Berita, analisis data, penilaian dan penarikan kesimpulan dikumpulkan oleh para peserta didik secara mandiri atau berpasangan. Untuk mempertimbangkan hasil kerja mereka, setiap anggota kelompok harus menyumbangkan salah satu elemen kunci lainnya dengan berbagi informasi dan mencari ide-ide baru untuk mencapai kesimpulan.

4. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, setiap kelompok akan menentukan pesan-pesan penting dalam proyek mereka. Selanjutnya, setiap kelompok akan merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana mereka akan mempresentasikan hasil proyek tersebut. Tingkat pengorganisasian, menghubungkan semua bagian secara koheren dan merencanakan presentasi di depan kelas juga merupakan bagian dari tahap ini. Setiap kelompok harus mempresentasikan laporan investigasinya kepada seluruh kelompok dan mereka harus mendengarkannya. Tugas guru adalah menjadi penasihat dan membantu memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat.

5. Presentasi

Setiap kelompok mempersiapkan laporan hasil untuk mempresentasikan hasil akhir, dalam bentuk presentasi keseluruhan, di depan kelas. Diharapkan, setelah presentasi, kelompok selanjutnya dapat melakukan penilaian aktif terhadap kejelasan laporan masing-masing kelompok melalui tanya jawab.

6. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah sistem pengumpulan dan penguraian informasi yang sedang berlangsung, untuk memverifikasi keputusan yang dibuat untuk membuat grafik sistem pembelajaran. (Febriana, 2019). Tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran menurut Sudjana (2017) yaitu, Selain memiliki berbagai tujuan, evaluasi dalam pembelajaran memiliki arti penting yang dapat dilihat dari berbagai fungsi atau kegunaannya. Begitu juga dengan penilaian dalam penguasaan, kepentingannya juga dapat dilihat dari fungsi atau kegunaannya.. Menurut Arifin (2017) Fitur atau kegunaan yang dimiliki melalui tinjauan pembelajaran adalah fungsi formatif, khususnya untuk memberikan komentar kepada guru sebagai dasar untuk meningkatkan proses mengenal, fungsi

sumatif, khususnya mencari tahu nilai perkembangan atau konsekuensi penguasaan siswa dalam mata pelajaran yang positif. Fungsi diagnostik evaluasi adalah untuk memahami latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa yang menghadapi kesulitan atau tantangan dalam belajar. fungsi penempatan, yaitu menempatkan mahasiswa pada situasi belajar yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Di tahap ini peserta didik memberikan tanggapan asal masing-masing topik yg tersaji tiap kelompok. lalu pengajar serta peserta didik yg lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sebagai akibatnya seluruh peserta didik diperlukan menguasai semua sub topik yang tersaji.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kemajuan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan diketahui melalui penggunaan media photovoice dengan model kooperatif tipe *Group investigation* melalui beberapa tahapan yang bisa menuntut peserta didik agar berperan aktif. Investigasi kelompok Penyelesaian kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan pendekatan ilmiah. Setelah perlakuan, kedua kelas tersebut menjalani tes akhir untuk mengetahui kemampuan terakhir mereka.

Data *posttest* hasil belajar dianalisis setelah para peserta didik diuji. Analisis awal yang digunakan adalah uji normalitas untuk kemampuan belajar *posttest* pada kelompok sampel eksperimen serta kelompok sampel kontrol, serta uji kesamaan dua mean. Hal ini merupakan pertanda bahwa data didapatkan dari populasi yang terdistribusi normal, sesuai dengan hasil analisis uji normalitas. pada uji homogenitas pada kedua kelas sampel membagikan bahwa ke 2 kelas mempunyai varians yang sama/sejenis. Untuk mengetahui apakah kelas investigasi tipe pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan hasil belajar, maka selanjutnya dilakukan analisis uji hipotesis. Analisis yang dilakukan adalah uji peningkatan hasil belajar (uji t) dan uji efektivitas (uji N-Gain). Penjelasan mengenai analisis data hasil belajar kognitif peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas control diberikan di bawah ini.

A. Pembahasan Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Hamalik (2013:38), Setiap perubahan perilaku manusia akan disertai dengan hasil belajar. Aspek-aspek tersebut adalah. Hal ini Komponen-komponen perilaku yang meliputi pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etika atau kepribadian, dan sikap, merupakan aspek-aspek yang harus diperhatikan. Ketika seseorang melihat adanya perubahan pada salah satu atau beberapa komponen perilaku tersebut, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah mengalami perkembangan atau kemajuan dalam pemahaman dan kesadaran diri..

Pada proses pembelajaran penggunaan media photovoice dengan model pembelajaran *Group investigation*, soal tes yang diberikan sebanyak 10 butir soal dengan struktur soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi kain tenun Indonesiaku yang kaya akan budaya. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* telah diperoleh berdasarkan hasil analisis data tahap akhir. data tersebut menunjukkan bahwa, Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen naik menjadi 37,66, nilai rata-rata *posttest* 63,33 dan mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 0,37 setelah ditangani dengan Model Pembelajaran *Group investigation*. Pada kelas kontrol, rata-rata skor *pretest* yang semula 42,41 setelah ditangani dengan metode diskusi, rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen berubah menjadi 54,48 dan peningkatan keterampilan mengenal efek sebesar 0,17.

Berdasarkan informasi ini, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai *posttest* di kelas kontrol. Jenis eksperimen yang menerima pembelajaran dengan menggunakan media photovoice dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*, Nilai rata-rata *posttest* yang lebih besar dari kelas kontrol mendorong para peserta didik untuk lebih giat lagi dalam memperoleh pengetahuan sehingga mereka dapat lebih mengenali kain yang sedang dipelajari. Kelompok, merencanakan, menyelidiki, mengorganisasikan, mempresentasikan dan mengevaluasi digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen. Untuk kelompok, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang tidak memiliki karakteristik yang sama. Pada tahap

perencanaan, peserta didik memilih topik yang telah ditentukan oleh guru dan memutuskan apa yang akan mereka lakukan dan pelajari dengan bantuan LKPD yang telah dibuat oleh guru. Pada tahap investigasi, peserta didik akan mencari informasi dan sumber pengetahuan sendiri yang diperlukan untuk menyelesaikan semua tugas yang ada di LKPD. Selain itu, Untuk menyelesaikan LKPD, peserta didik melakukan percobaan dengan menggunakan media photovoice. Pada tahap pengorganisasian, peserta didik menyusun laporan untuk dipresentasikan di kelas dengan arahan guru. Setiap kelompok harus mempresentasikan penyelidikan mereka. Selanjutnya pada tahap presentasi, peserta didik akan memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan dari kelompok lain. Tahap terakhir dalam model pembelajaran ini adalah evaluasi, dimana guru dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan dari topik yang telah diselidiki.

Proses belajar peserta didik tidak pasif, hanya menerima apa yang dikatakan guru di kelas tetapi mereka dapat membangun dan mengembangkan ide-ide yang telah dipelajari dengan eksperimen atau investigasi secara eksklusif ketika menggunakan media photovoice sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif untuk investigasi kelompok. Kegiatan investigasi telah menyebabkan peningkatan pengetahuan peserta didik, peserta didik mengetahui keanekaragaman budaya dan kearifan lokal yang ada di lingkungannya secara langsung sehingga peserta didik dapat mengetahui dan menyimpulkan keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia. Dengan pengalaman mereka sendiri, yang memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara langsung selama proses pembelajaran. Proses inilah yang membentuk peserta didik untuk mengembangkan potensinya, yaitu dengan cara membiasakan peserta didik untuk merumuskan masalah, menghadapi dan memperbaiki suatu masalah sehingga pemahaman terhadap suatu pemikiran menjadi lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ketika peserta didik diberi perlakuan dengan media photovoice dan model pembelajaran investigasi kelompok, pencapaian belajar peserta didik meningkat. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri

pengalaman belajar di kelas yang menggunakan media photovoice dan investigasi kelompok. Itulah sebabnya, karena setiap kelompok memiliki topiknya sendiri untuk didiskusikan, setiap kelompok harus menangani masalahnya sendiri dengan cara yang tidak bergantung pada kelompok lain. Masing-masing kelompok memiliki topik yang mereka minati untuk dipahami, melakukan pemeriksaan, dan membuat kesimpulan atas hasil investigasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan media photovoice dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

Dalam pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen, terdapat beberapa kelemahan yang ditemui. Salah satunya adalah beberapa siswa belum dapat beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group investigation. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan dan kesulitan dalam memahami penggunaan media photovoice yang belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran di kelas. Karena kelompok yang dibentuk dalam pembelajaran Group investigation bersifat heterogen, yang terdiri dari siswa dengan tingkat potensi tutorial yang berbeda, baik yang memiliki potensi tutorial tinggi maupun yang memiliki potensi akademik rendah. Oleh karena itu, siswa yang kurang jelas dalam melakukan investigasi atau pada saat praktikum dapat dibantu dan dijelaskan oleh teman sekelompoknya yang sudah paham.

Pada pelaksanaan penelitian dikelas eksperimen terdapat juga keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan peneliti saat pelaksanaan penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah, peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis, memberikan narasi terhadap foto yang mereka ambil, dan tidak dapat mengungkap isu-isu dibalik foto yang mereka ambil, hal ini dikarenakan kemampuan akademik serta karakteristik peserta didik kelas 4 cara berfikir masih bersifat konkret menyebabkan mereka belum menangkap sesuatu yang abstrak dengan kata lain belum mampu mengabstraksi sesuatu yang konkret

Pada penelitian penggunaan media photovoice sebagai media pembelajaran yang berpengaruh terhadap argumentasi ilmiah

peserta didik yang diteliti (Nisak, 2022) yang berjudul “Analisis Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta didik Dengan Penggunaan Media Photovoice Pada Materi Pembiasan Cahaya”, Terjadi peningkatan argumentasi ilmiah pada peserta didik. Peningkatan argumentasi ilmiah ini dikarenakan dari kegiatan investigasi, Melalui kegiatan penelitian, eksperimen yang mereka lakukan untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, meningkatkan keingintahuan mereka terhadap materi, dan meningkatkan kemampuan berpikir, peserta didik memperoleh pengalaman langsung. Pengujian statistic menunjukkan setelah peserta didik memanfaatkan media photovoice untuk kerja sama investigasi kelompok, hasil belajar mereka dapat meningkat. berdasarkan perhitungan manual, pengujian statistik, fase-fase Penggunaan media photovoice dalam pembelajaran belajar kelompok dan penelitian terkait memperkuat fakta bahwa terdapat kemampuan belajar yang lebih unggul bagi peserta didik yang mengikuti kelas eksperimen yang menggunakan media photovoice dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti kelas kontrol yang menggunakan metode saintifik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disertai pembahasan yaitu dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh penggunaan media photovoice dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar IPS peserta didik materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SDN Kebraon II Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai uji independent sample t-test $0.039 > 0.05$.
2. Tingkat keefektifan pengaruh penggunaan media photovoice dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar IPS peserta didik materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SDN Kebraon II Surabaya dengan interpretasi sedang. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh N-gain score 0,37 dengan interpretasi $0,3 \leq g \leq 0,7$ termasuk dalam kategori sedang

SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, pembahasan. Dan simpulan maka terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Setelah mengetahui hasil yang diperoleh signifikan selama penggunaan media photovoice sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pihak sekolah bisa mengoptimalkan proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar..
2. Bagi guru, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi agar dapat memilih penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk memberikan kesempatan peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajarnya baik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas terkait cakupan sampel serta variable, saran peneliti untuk peneliti selanjutnya penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah untuk memperluas cakupan sampel dan generalisasi hasil penelitian, mempertimbangkan variabel lain yang tidak hanya mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti meningkatkan berpikir kritis peserta didik, kemampn menulis narasi, kemampuan argumentasi ilmiah, dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Irmeilyana, dkk. 2020. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Matematika, IPA, dan Seni bagi Pendidikan dan Pengembangan Kreatifitas Anak di Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Hilir. *Jurnal Vokasi*. Vol. 4 (1)
- Irmeilyana, dkk. 2020. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Matematika, IPA, dan Seni bagi Pendidikan dan Pengembangan Kreatifitas Anak di Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Hilir. *Jurnal Vokasi*. Vol. 4 (1).
- Anggita, G.M. (2019). eksistensi permainan tradisional sebagai warisan budaya bangsa. *JOSSAE/ Journal of Sport Science and Education*
- Adinia, N. C., & Kirana, C. (2019). Sharing Pictures, Bridging Barriers: The Use of *Photovoice* to Increase Awareness of Women Refugees Issues in Jakarta. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 28–40.
- Sudarsana, I.K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4 (1), 25- 26.
- Suryani, Nunuk dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rendo Angela., Diarta I.M., & Hermawan. I. M. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Siklus *5E* Dengan Media *Photovoice* Terhadap Kreativitas dan Hasil *Photovoice* Peserta didik SMP Negeri 12 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol. 11 (3).
- Handayani, D. P., Herman, M., & Putra, R. A . (2021). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group investigation*) Dengan Model Konvensional. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (3), 131-140.
- Hamalik, Oemar, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Oehlberg, L., Schultz, B., & Daroowalla F. (2016). Using the N-Gain to measure the impact of Classroom-Based Undergraduate Research Experiences in Biology. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 17(1), 56-62. Doi:10.1128/jmbe.v17i1.1008.
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.)*. Pearson